

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDIDIKAN SEKS BEBAS PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN DI UNIVERSITAS KADER BANGSA PALEMBANG TAHUN 2025

Laeli Marifah¹, Rizki Amalia², Wahyu Ernawati³, Bina Aquari⁴
^{1,2,3} Program Studi Sarjana Kebidanan¹²³⁴, Universitas Kader Bangsa
Email: laelimarifah338@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan seks bebas di kalangan remaja dan mahasiswa menjadi fenomena yang mengkhawatirkan karena dapat berdampak pada kesehatan fisik, psikologis, dan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pendidikan seks bebas pada mahasiswa Universitas Kader Bangsa Palembang Tahun 2025, meliputi pengetahuan kesehatan reproduksi, pengaruh teman sebaya, dan penggunaan media sosial. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain survei analitik menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Fakultas Manajemen sebanyak 42 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan baik tentang seks bebas (52,4%), pengetahuan kesehatan reproduksi (69%), berada pada pengaruh teman sebaya tinggi (45,2%), dan paparan media sosial yang tinggi (61,9%). Uji statistik menunjukkan adanya pengaruh signifikan pengetahuan kesehatan reproduksi ($p = 0,000$), pengaruh teman sebaya ($p = 0,012$), serta paparan media sosial ($p = 0,000$) terhadap pendidikan seks bebas mahasiswa. Kesimpulan penelitian ini adalah pengetahuan kesehatan reproduksi, pengaruh teman sebaya, dan paparan media sosial berpengaruh terhadap pendidikan seks bebas mahasiswa. Disarankan agar mahasiswa meningkatkan literasi kesehatan reproduksi, keluarga membangun komunikasi terbuka, serta kampus aktif menyelenggarakan program edukasi untuk mencegah perilaku seksual berisiko.

Kata Kunci : Mahasiswa, Media Sosial, Pengetahuan, Seks Bebas, Teman Sebaya.

ABSTRACT

Free sex education among adolescents and university students has become an increasingly concerning issue due to its adverse effects on physical health, psychological, and social. This study aimed to analyze the factors influencing free-sex education among students of the Faculty of Economics, Management Study Program at Kader Bangsa University, Palembang, in 2025, including reproductive health knowledge, peer influence, and social media exposure. This quantitative study employed an analytical survey method with a cross-sectional approach. The population consisted of all 42 students enrolled in the Faculty of Economics, selected using a total sampling technique. Data were collected through structured questionnaires and analyzed using the Chi-square test. The findings revealed that the majority of respondents demonstrated good knowledge of free-sex education (52.4%), adequate reproductive health awareness (69%), high peer influence (45.2%), and extensive social media exposure (61.9%). Statistical analysis implied a significant correlation between reproductive health knowledge ($p = 0.000$), peer influence ($p = 0.012$), and social media exposure ($p = 0.000$) with students' understanding of free-sex education. In conclusion, reproductive health knowledge, peer influence, and social media exposure significantly affected students' comprehension of free-sex education. It is recommended that students enhance their reproductive health literacy, families promote open communication, and universities implement continuous educational programs aimed at preventing risky sexual behaviors.

Keywords : Knowledge, peer influence, social media, free sex education, and students

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode transisi yang menjembatani masa kanak-kanak dan dewasa, ditandai oleh perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang berlangsung cepat. Pada tahap ini, remaja berada dalam posisi ambivalen sehingga proses pencarian jati diri sering diiringi ketidakstabilan emosional dan perilaku eksploratif. Perubahan psikologis yang kompleks kerap memunculkan dorongan internal yang dapat berkontribusi pada munculnya perilaku berisiko, termasuk perilaku seksual. Selain itu, pubertas membawa perubahan biologis seperti maturasi organ reproduksi dan peningkatan hormon seksual, yang dapat memengaruhi ketertarikan serta kecenderungan remaja terhadap aktivitas seksual (Atiqah et al., 2024).

Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh *World Health Organization* (WHO), sekitar 1 dari 5 remaja di dunia diketahui telah melakukan aktivitas seksual sebelum mencapai usia 18 tahun (Diana Oktarina et al., 2024).

Data nasional menunjukkan bahwa perilaku seksual berisiko pada remaja di Indonesia masih menjadi isu serius. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2023 melaporkan bahwa sekitar 7% remaja pernah melakukan hubungan seksual pranikah. Temuan ini diperkuat oleh Riset Kesehatan Dasar 2024 yang mencatat peningkatan kasus infeksi menular seksual pada kelompok usia 15–24 tahun, banyak di antaranya tidak terdeteksi karena rendahnya kesadaran remaja untuk menjalani pemeriksaan kesehatan. Sementara itu, data BKKBN tahun 2025 menunjukkan angka yang jauh lebih tinggi, yaitu sekitar 60% remaja telah melakukan hubungan seksual pranikah pada usia 16–18 tahun.

Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, tahun 2023 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 27,7% ibu hamil mengalami anemia. Bila dilihat berdasarkan kelompok umur, ibu hamil mengalami anemia paling tinggi pada kelompok umur 35-44 sebesar 39,6%, diikuti kelompok umur 25-34 sebesar 31,4% dengan Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia pada tahun 2023 adalah 27,7%, berdasarkan data dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) data ini menunjukkan penurunan dibandingkan dengan Riset Kesehatan Dasar (Riset Kesehatan Dasar) 2018 yang menunjukkan prevalensi 48,9% (Rachmawati & Nurlaela, 2023).

Data epidemiologis menunjukkan bahwa HIV/AIDS masih menjadi isu kesehatan masyarakat yang signifikan di Sumatera Selatan, khususnya

Kota Palembang. Pada tahun 2023 tercatat 689 kasus, dengan Palembang sebagai wilayah dengan jumlah kasus tertinggi. Tren ini berlanjut pada Januari–Mei 2024 dengan penambahan 409 kasus baru, sebagian besar berasal dari kelompok usia 15–30 tahun yang termasuk usia remaja akhir dan produktif. Memasuki semester pertama tahun 2025, jumlah kasus kembali meningkat menjadi 432 kasus, dan Palembang tetap mendominasi prevalensi tertinggi di provinsi tersebut. Tingginya angka kasus pada kelompok usia muda menunjukkan perlunya intervensi kesehatan masyarakat yang lebih komprehensif, meliputi edukasi seksual yang memadai, peningkatan pemahaman mengenai perilaku berisiko, serta perluasan akses pemeriksaan dan konseling HIV/AIDS secara berkelanjutan (BRIN, 2024).

Laporan Dinas Kesehatan Kota Palembang menunjukkan tren peningkatan kasus HIV/AIDS yang cukup mengkhawatirkan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2023 tercatat 358 kasus, dengan sekitar 80% di antaranya terkait perilaku seksual berisiko. Pada tahun 2024, Palembang kembali menjadi penyumbang terbesar kasus HIV/AIDS di Provinsi Sumatera Selatan dengan 221 kasus. Tren ini berlanjut pada semester pertama tahun 2025, dengan temuan 211 kasus baru yang terdiri dari 154 kasus HIV dan 57 kasus AIDS. Data tersebut menunjukkan bahwa penularan HIV/AIDS di Palembang masih berada pada tingkat signifikan, dipengaruhi oleh tingginya praktik seksual berisiko serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pencegahan dan pemeriksaan dini (Irawan, 2025; Pramana, 2023). Penelitian Anggraini, (2023) menyatakan bahwa salah satu dampak positif tidak melakukan seks bebas yaitu pencegahan penyakit HIV dan AIDS.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pendidikan seks bebas antara lain Umur, jenis kelamin, integrasi, sosial budaya, pengetahuan, paparan media sosial, teman sebaya, pekerjaan, pengalaman. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan studi berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Seks Bebas Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi S1 Manajemen?”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain survei analitik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Desain penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu metode yang mengukur variabel penyebab dan

variabel akibat secara simultan pada satu waktu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan di antara keduanya (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni-juli tahun 2025 di Universitas Kader Bangsa Fakultas Manajemen.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ilmu Manajemen sebanyak 42 mahasiswa. Sampel pada penelitian ini seluruh populasi dengan menggunakan tehnik pengambilan sampel yaitu total sampling yang berjumlah 42 mahasiswa. Pengumpulan data menggunakan data primer melalui wawancara menggunakan alat kuisioner.

Pengolahan data dengan melakukan *editing, coding, data entry data, processing, dan cleaning data* (Notoatmodjo, 2018). Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis Analisis bivariat dilakukan dengan menerapkan uji statistik Chi-square dan komputerisasi SPSS dengan tingkat signifikansi nilai $p\text{-value} = 0,05$ (Notoatmodjo, 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pendidikan Seks Bebas, Pengetahuan, Pada Mahasiswa Fakultas Manajemen di Universitas Kader Bangsa Palembang Tahun 2025

No	Variabel	F	%
Pendidikan Seks Bebas			
1	Kurang	13	31%
2	Baik	29	69%
Pengaruh teman sebaya			
1	Tinggi	19	45,20%
2	Sedang	13	31%
3	Rendah	10	23,8
Paparan media sosial			
1	Tinggi	26	61,90%
2	Sedang	5	11,90%
3	Rendah	11	26,20%

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa distribusi frekuensi diketahui bahwa dari 42 responden, di dapatkan bahwa pada variabel pendidikan seks bebas lebih banyak responden dengan mengetahui dengan baik berjumlah 29 responden (69%), variabel pengaruh teman sebaya lebih banyak dengan kategori tinggi berjumlah 19 responden (45,2%), dan variabel paparan media sosial di dapatkan sebagian besar dengan paparan media sosial yang tinggi berjumlah 26 responden (61,9%).

Tabel 2. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Pendidikan Seks Bebas Pada Mahasiswa Fakultas Manajemen di Universitas Kader Bangsa Palembang Tahun 2025

Pengaruh Teman Sebaya	Pendidikan Seks Bebas						Total N (%)	<i>p-value</i>
	Baik		Cukup		Kurang			
	n	%	n	%	n	%		
Tinggi	13	68,4	6	31,6	0	0	19 (100)	0,012
Sedang	7	53,8	4	30,8	2	15,4	13 (100)	
Rendah	2	20	3	30	5	50	10 (100)	
Jumlah	22		13		7		42	

Pada tabel 3 diketahui bahwa dari 19 responden dengan pengaruh teman sebaya kategori tinggi, lebih banyak yang mendapatkan pendidikan seks bebas dengan baik berjumlah 13 responden (68,4%), pada 13 responden dengan pengaruh teman sebaya sedang lebih banyak dengan pendidikan seks bebas baik berjumlah 7 responden (53,8%) sedangkan pada 10 responden dengan pengaruh teman kategori rendah lebih banyak

dengan pendidikan seks bebas kurang berjumlah 5 responden (50%). Hasil uji statistik *chi-square*, didapat *p-value* sebesar 0,012 (0,05), sehingga dikatakan terdapat pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap pendidikan seks bebas pada mahasiswa di Universitas Kader Bangsa Palembang Tahun 2025.

Penelitian ini konsisten dengan temuan Ginting et al. (2023) yang menunjukkan adanya pengaruh

signifikan antara lingkungan teman sebaya dan perilaku seks bebas pada remaja, dengan nilai $p = 0,045 (< 0,05)$ dan $OR = 4,145$. Hal ini berarti remaja yang berada dalam lingkungan teman sebaya dengan pengaruh negatif memiliki peluang 4,1 kali lebih besar untuk melakukan perilaku seksual berisiko dibandingkan mereka yang memiliki pengaruh sebaya positif. Temuan ini menguatkan bahwa pada masa remaja, kebutuhan akan penerimaan sosial membuat individu cenderung mengikuti perilaku kelompoknya. Jika lingkungan sebaya memberikan contoh positif, remaja cenderung terlindungi dari perilaku menyimpang, tetapi jika lingkungan pertemanan mengarah pada perilaku negatif seperti seks bebas, remaja berisiko tinggi menirunya

Penelitian ini sejalan dengan Fariana et al. (2024) yang menunjukkan bahwa teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku seksual mahasiswa, di mana tekanan sosial membuat individu menyesuaikan diri dengan norma kelompok, terutama jika seks bebas dianggap wajar atau sebagai simbol kedewasaan. Kondisi ini meningkatkan risiko keterlibatan dalam perilaku seksual tanpa kesiapan dan tanpa pemahaman yang memadai. Temuan ini juga konsisten dengan

Sikumbang et al. (2024) yang menyatakan bahwa teman sebaya merupakan agen sosialisasi penting yang membentuk sikap dan pendidikan mahasiswa. Jika lingkungan pertemanan memberikan informasi yang permisif atau tidak akurat mengenai seks bebas, mahasiswa cenderung memiliki pemahaman yang kurang tepat tentang risiko dan konsekuensinya.

Peneliti mengasumsikan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh nyata terhadap tingkat pendidikan seks bebas di kalangan mahasiswa; Peneliti beranggapan bahwa responden memahami dan melaporkan pendidikan seks bebas secara jujur, Peneliti yakin bahwa kelompok teman sebaya dapat memengaruhi perilaku seksual mahasiswa melalui norma sosial dan tekanan kelompok. Peneliti berasumsi bahwa pengukuran variabel “pengaruh teman sebaya” dan “pendidikan seks bebas” dapat direfleksikan secara valid melalui instrumen penelitian. Peneliti beranggapan bahwa hubungan antara pengaruh teman sebaya dan pendidikan seks bebas bukan bersifat kebetulan, melainkan mencerminkan keterkaitan sebab-akibat yang bisa diuji secara statistik;

Tabel 3. Pengaruh Paparan Media Sosial Terhadap Pendidikan Seks Bebas Pada Mahasiswa Fakultas Manajemen di Universitas Kader Bangsa Palembang Tahun 2025

Pengaruh Paparan Media Sosial	Pendidikan Seks Bebas						Total N (%)	<i>p-value</i>
	Baik		Cukup		Kurang			
	n	%	n	%	n	%		
Tinggi	21	80,8	5	19,2	0	0	26 (100)	0,012
Sedang	1	20	1	20	3	60	5 (100)	
Rendah	0	0	7	63,6	4	36,4	11 (100)	
Jumlah	22		13		7		42	

Pada tabel 4 diketahui bahwa dari 26 responden dengan pengaruh paparan media sosial yang tinggi, lebih banyak dengan pendidikan seks bebas baik berjumlah 21 responden (80,8%), dari 5 responden dengan pengaruh paparan media sosial sedang, lebih banyak yang pendidikan seks bebas kurang berjumlah 3 responden (60%) sedangkan dari 11 responden dengan pengaruh paparan media sosial rendah lebih banyak dengan pendidikan seks bebas cukup yaitu 4 responden (36,4%). Hasil uji statistik *chi-square*, didapat *p-value* sebesar 0,012 ($< 0,05$), sehingga dikatakan terdapat pengaruh

paparan media sosial terhadap pendidikan seks bebas pada mahasiswa di Universitas Kader Bangsa Palembang Tahun 2025.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Mulati & Lestari (2019) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengaruh teman sebaya dan perilaku seksual remaja, dengan nilai $p = 0,000$ dan $OR = 5,290$. Artinya, remaja yang terpengaruh teman sebaya memiliki peluang 5,29 kali lebih besar untuk melakukan perilaku seksual berisiko. Temuan ini menegaskan bahwa lingkungan pertemanan memiliki peran kuat dalam membentuk sikap dan

perilaku seksual, karena teman sebaya sering menjadi sumber utama informasi maupun contoh perilaku yang dapat mengarah pada seks bebas. Kepercayaan dan kenyamanan remaja terhadap kelompok sebaya membuat pengaruh negatif meningkat risiko perilaku menyimpang, sedangkan pengaruh positif dapat menjadi faktor protektif bagi remaja.

Sejalan juga dengan penelitian Utami Ni Kadek Ayu Dwi et al. (2025) menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara akses media sosial dengan perilaku remaja dalam mengakses konten pornografi, dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan hubungan yang bermakna secara statistik

Peneliti berasumsi bahwa tingginya penggunaan media sosial pada mahasiswa dipicu oleh kombinasi antara kebutuhan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sebaya serta kemudahan akses teknologi. Media sosial digunakan mahasiswa untuk membangun hubungan sosial, berpartisipasi dalam kegiatan kampus, mencari hiburan, dan memperoleh informasi. Didukung oleh perkembangan teknologi—seperti smartphone terjangkau, akses internet luas, dan platform media sosial yang interaktif—media sosial menjadi bagian penting dari kehidupan mahasiswa. Peneliti juga mengasumsikan bahwa tekanan sosial dan norma yang ditampilkan di media sosial dapat memengaruhi perilaku mahasiswa, termasuk mendorong mereka pada aktivitas seksual sebelum memiliki kesiapan emosional maupun fisik yang matang

3. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Fakultas Manajemen Universitas Kader Bangsa Palembang Tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa : Teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap pendidikan seks bebas pada mahasiswa (p -value = 0,012). Paparan media sosial juga berpengaruh signifikan terhadap pendidikan seks bebas pada mahasiswa (p -value = 0,012).

Dengan demikian, ketiga variabel tersebut terbukti memiliki kontribusi penting dalam memengaruhi pendidikan seks bebas pada mahasiswa Fakultas Manajemen Universitas Kader Bangsa Palembang. disarankan agar institusi pendidikan memperkuat program edukasi kesehatan reproduksi melalui kegiatan penyuluhan dan literasi digital yang mendorong penggunaan media sosial secara bijak, serta menciptakan lingkungan kampus yang mendukung perilaku positif. Mahasiswa juga

diharapkan lebih selektif dalam memilih lingkungan pergaulan agar tidak mudah terpengaruh oleh tekanan teman sebaya terhadap perilaku seksual berisiko. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel tambahan seperti faktor keluarga, kontrol diri, dan religiositas, serta melibatkan populasi yang lebih luas untuk meningkatkan generalisasi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, D. (2022). Pendidikan Seks Bagi Remaja. Nem. Amalia, A., Ramadhani, A. L., Vitacheria, F. G., & Azizah, I. (2024). Pendidikan Karakter dan Teknologi: Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Remaja. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 32-39.
- Anggraini, T., Murdiningsih, M., & Silaban, T. D. S. (2023). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Remaja Dalam Pencegahan HIV/AIDS. *Jurnal'Aisyiyah Medika*, 8(2).
- Arfiani Arfiani, Husnul Khatimah, & Kurniati Akhfar. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum Dan Farmasi (JRIKUF)*, 1(4), 131-146.
- Asal, N., Sekolah, I., Ilmu, T., Panca, K., & Pontianak, B. (n.d.). FAKTORFAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU SEKS PRA NIKAH PADA REMAJA PUTRI DI SMAN 1 RASAU JAYA TAHUN 2024
- Atiqah, N., Sulhan, A., Ardaniah, N. H., & Rahmadi, M. S. (2024). PERIODISASI PERKEMBANGAN ANAK PADA MASA REMAJA: TINJAUAN PSIKOLOGI. *Behavior: Jurnal Pendidikan Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 1(1), 9-36.
- BRIN. (2024). Upaya Eliminasi HIV/AIDS di 2030, BRIN Tekankan Sinergi Riset.
- Cendrawan, J., & R. P. Ajisuksmo, C. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keinginan Mahasiswa dalam Menggunakan Media Sosial. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 17(2), 203–216.
- Eriana, E. W., & Pratiwi, T. I. (2022). Faktor Penyebab dan Upaya Penanganan Perilaku Seksual Pranikah Remaja. *Jurnal BK Unesa*, 12(2), 878–887.
- Ferdiansah, M., & Lestari, H. (2024). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual pada Remaja di SMA Negeri 1 Watubangga Tahun 2023. *Jurnal Wawasan Kesehatan*, 5(1), 46–51.

- Firdaus, W., & Masrudi, M. S. (2021). Konseling Remaja yang Kecanduan Gadget Melalui Terapi Kognitif Behavior. *Studia: Jurnal Hasil Penelitian Mahasiswa*, 4(1), 15–24.
- Ginting, K. A., Septiviansy, S., & Iskandar, M. (2023). Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seks Remaja Kabupaten Bekasi. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 14(01), 67–75. <https://doi.org/10.36566/jmm.v14i1.329>
- Hamka, M., Hos, H. J., & Tawulu, M. A. (2017). Perilaku Seks Bebas di Kalangan Remaja (Studi di Kecamatan Maligano Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara). *Jurnal Media Neliti*, 3(1), 1–14.
- Hartmann, C. F., Silva, L. N., Corrêa, M. L., Oliveira, G. F., Dutra, J. C., Ishikame, K. R., Pereira, L. B., Carvalho, F. T., & dos Santos Paludo, S. (2021). Risky Sexual Behavior Among Street Children, Adolescents, and Young People Living on the Street in Southern Brazil. *Journal of Community Health*, 46(6), 1188–1196. <https://doi.org/10.1007/s10900-021-01010-2>
- Ikhwaningrum, D. U., & Harsanti, T. D. (2020). Pendidikan Seks Bagi Mahasiswa Sebagai Upaya Penanggulangan Perilaku Seks Bebas. *Jurnal Praktis dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 3(2), 68. <https://doi.org/10.17977/um032v3i2p68-72>
- Ida Mutiati. (2024). Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Pengetahuan Remaja tentang Dampak Perilaku Seksual Pranikah di Mas As-Tsafaqqah Bukit Mambang. 2024.
- Imani, F. A., Kusumawati, A., & Amin, H. M. T. (2021). Pencegahan Kasus Cyberbullying pada Remaja Pengguna Sosial Media. *HIKMAH: SOSIAL-SPIRITUAL Journal of Social Services*, 2(1), 74–83.
- Irawan. (2025). *Dinkes Catat HIV/AIDS di Palembang Capai 211 Kasus*.
- Isnaini, L. J., Adam, H., & Maranisi, F. R. (2021). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Seks Bebas di SMA Negeri 1 Lawa Kabupaten Muna Barat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1).
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pramana, I. (2023). Dinkes Palembang temukan 358 kasus HIV/AIDS sejak Januari. ANTARA. <https://sumsel.antarane.ws.com/berita/724947/dinkespalembang-temukan-358-kasus-hivaid-ss-sejak-januari>
- Pratiwi, N. L., & Basuki, H. (2010). Analisis Hubungan Perilaku Seks Pertamakali Tidak Aman pada Remaja Usia 15-24 tahun dan Kesehatan Reproduksi. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 13(September), 309–320.
- Rachmawati, D., & Nurlaela, E. (2023). Hubungan Pengetahuan Mengenai Seks Bebas Pranikah Dengan Sikap Dalam Mencegah Seks Bebas Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Sragi. *Pena Nursing*, 3(2), 40-47.
- Silitonga, I. R., & Nuryeti. (2021). Profil Remaja Putri dengan Kejadian Anemia Teenage Girl Profile of Anemia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 3(3), 184–192.
- Subekti, N. M., Prasetyanti, D. K., & Nikmah, A. N. (2020). Gambaran faktor yang mempengaruhi kesiapan dalam menghadapi pubertas pada remaja. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 1(2), 159–165.
- Utami Ni Kadek Ayu Dwi, Komang, A. S., Agustini Ni Rai Sintya, & Bainuan Lina Darmayanti. (2025). Peran Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja Dalam Mengakses Konten Pornografi. *Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk)*, 7(2), 135-140.
- Wati, Y. S. (2017). Faktor Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Yesi Septina Wati. *Jurnal Photon*, 8(1), 79-90.
- Yuliana, & Abpriyani, L. (2024). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU SEKS PRA NIKAH PADA REMAJA PUTRI DI SMAN 1 RASAU JAYA TAHUN 2024. *Jurnal Kebidanan*, 14(2), 57-65.
- Zulfikar Fadhlullah, Netrawati, & Yeni Karneli. (2022). Konseling Kelompok Cognitive Behavioral Teraphy Untuk Remaja Kecanduan K-Pop. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(4), 424–430.